

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah mempersamai kehidupan umat manusia selama lebih dari dua tahun sejak laporan kasus pertamanya diperoleh dari Kota Wuhan, China pada akhir 2019. Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa virus ini telah menyerang hampir seluruh negara di segala penjuru dunia, sehingga diumumkan menjadi pandemi global (Mona, 2020). Berbagai negara mengambil beberapa langkah signifikan sebagai respon dari adanya pandemi, salah satunya melalui kebijakan karantina. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, pembatasan dan/atau pemisahan kegiatan orang yang terpapar penyakit menular sebagaimana diatur oleh undang-undang, meskipun tidak menunjukkan gejala, adalah untuk mencegahnya. (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Virus corona yang terjadi menimbulkan banyaknya angka kematian (Rachmat & Krisnadi, 2020). Hal tersebut membuat semua negara, termasuk Indonesia, menerapkan kebijakan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) demi meminimalisir interaksi dan penularan virus tersebut. Kebijakan itu juga bertujuan untuk mengindikasikan adanya individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi (Darmalaksana et al., 2020). Kehadiran Covid-19 mengharuskan pemerintah Indonesia untuk menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam rangka menghindari menyebarnya lebih luas virus corona dan menghimbau seluruh masyarakat untuk mengisolasi diri dan tetap di rumah (*stay at home*).

Kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19 nyatanya memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh sektor dalam kehidupan umat manusia karena adanya penutupan berbagai fasilitas publik, seperti fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya (Hasanah et al., 2020). Kebijakan yang dilakukan demi meminimalisir penularan virus tersebut memiliki dampak yang

signifikan bagi berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan (Herliandry et al., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meminta seluruh lembaga pendidikan untuk tidak secara langsung atau langsung menjalankan kurikulum sesuai dengan implementasi kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat penyebaran virus Peraturan Pemberlakuan Nomor 4 Tahun 2020. Itu dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh (Budaya, 2020). Maka dari itu, seluruh lembaga pendidikan mengadopsi metode pembelajaran *online* atau daring sebagai respon dari kebijakan yang ada.

Sistem pembelajaran daring, online, atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan memiliki tujuan untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pendidikan sehingga pembelajaran antara siswa dan guru tetap dapat terjadi walaupun di tengah pandemic Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Tenaga pendidikan memanfaatkan media online untuk melaksanakan pembelajaran, seperti melalui *Whatsapp* (WA), *Zoom*, *Google Meet*, ataupun menggunakan platform e-learning lainnya sebagai media pembelajaran. Media e-learning yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik diharapkan dapat dimaksimalkan untuk menyampaikan materi bagi para peserta didik. Dengan dimanfaatkannya media tersebut, tenaga pendidik dapat memastikan terlaksananya pembelajaran walaupun secara daring di tempat berbeda. Oleh karena itu, jenis pembelajaran daring ini memiliki keunggulan yang harus dimanfaatkan dengan baik yaitu dapat melaksanakan pembelajaran yang tidak terikat dengan waktu dan ruang (Syarifudin, 2020).

Dengan kegunaannya dalam keseharian siswa, matematika dapat dijadikan sebuah contoh. Matematika dapat digunakan untuk melakukan perdagangan dan pertukaran dalam hidup. Matematika menerapkan adanya interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam melakukan pengembangan pola pikir dan pengolahan logika pada suatu lingkungan belajar dengan metode variatif agar pembelajaran dapat terjadi secara efisien dan efektif. Selain interaksi yang baik, ada faktor lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika yaitu motivasi belajar. Menurut Emda, keberhasilan proses pembelajaran hanya akan tercapai jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal tersebut

menjadi alasan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi peserta didik (Emda, 2018).

Sudarwan Danim (2002:2) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan, mental, kekuatan, kebutuhan, mekanisme psikologis, atau tekanan yang dapat mendorong individu atau kelompok orang untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan keinginannya.. Akan tetapi, motivasi yang ada tidak selalu sama pada setiap peserta didik dikarenakan adanya ketergantungan pada dorongan dan ketertarikan mereka dalam proses penerimaan pembelajaran. Menurut Uno & Motivasi (2011:23) motivasi belajar dapat timbul dikarenakan terdapat dari dua sumber yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun hal-hal yang dapat digolongkan sebagai faktor intrinsiknya berasal dari dalam diri peserta didik seperti keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, hingga harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik berasal dari luar peserta didik seperti adanya penghargaan dari kondisi lingkungan belajar yang kondusif, hingga kegiatan pembelajaran yang menarik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yaitu kondisi eksternal diri maupun kondisi internal diri peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah. Kasus seperti ini yang harus dipahami oleh pendidik dan harus ditemukan sebuah solusi untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi di SMA Negeri 5 Denpasar, peserta didik masih belum memiliki motivasi dan berperan aktif dalam pembelajaran secara daring. Pada pelajaran matematika, siswa tidak memiliki antusiasme berdasarkan hasil wawancara. Menurut bapak Sunarta motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring rendah seperti kurang adanya komunikasi dua arah saat pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik telat mengikuti zoom, dan masih banyak lagi faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang/rendah. Seperti yang dikutip oleh (Sahabuddin, 1982) yang menumpahkan pemikirannya tentang guru, yaitu seorang guru bukan sebagai sosok yang menghadirkan pengetahuan, mentransfer ilmu dengan perantara tulisan dan kata-kata, atau hanya

mencontohkan ilmu yang harus diikuti oleh siswa yang diajar. bahwa peran guru bukan lagi semata-mata sebagai pencetak pengetahuan, mengoper pengetahuan dengan kata-kata atau mendemonstrasikan bahan pengajaran atau tingkah laku yang harus ditiru oleh siswa yang diajar.

Dalam wawancara dengan beberapa narasumber penelitian ini, dapat dipastikan jika siswa acapkali merasa kesusahan untuk memahami materi dan mengerjakan latihan soal saat pembelajaran daring berlangsung. (Purwanto et al., 2020) menegaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah adalah pertanda salah satu dampak yang negatif dari cara ajar yang kurang tepat. Dengan pembelajaran jarak jauh, murid merasa terpaksa dan pada akhirnya mengalami tekanan ketika belajar, ditambah dengan fasilitas belajar yang belum tentu cukup sesuai dengan kebutuhan tiap murid. Hal ini berdampak ke hasil atau nilai ujian siswa berada di bawah batas yang seharusnya atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendorong ampuh dan kuat untuk menggerakkan pelajar dapat berenergi dan antusias dalam belajar, yaitu motivasi belajar dari dalam diri peserta didik.

Hal tersebut ditunjukkan dengan kurang tingginya nilai ujian harian dari peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020. Siswa yang mendapatkan hasil nilai UH (ulangan harian) dengan pemenuhan kandidatear minimal atau syarat kelulusan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 26 (37,128%) orang dan tidak memenuhi KKM sejumlah 44 (62,832%) orang dari jumlah peserta didik sebanyak 70 orang dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75.

Menurut (Naibaho et al., 2021) menyatakan bahwa di tengah pandemi Covid-19 siswa sering kesulitan dalam mengerjakan soal dan belajar karena tenaga pendidik tidak detail dalam menjelaskan. Pada akhirnya, peserta didik tidak mendapat motivasi yang cukup dalam belajar dan tidak mau berusaha untuk mengatasinya. Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa ada faktor yang menyebabkan motivasi siswa rendah semasa pandemi Covid – 19. Faktor tersebut antara lain kemampuan peserta didik, aspirasi atau cita-cita siswa, unsur dinamika guru dalam mengajar, kondisi lingkungan peserta didik, dan

keadaan peserta didik itu sendiri. Begitu pula yang terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar, dimana peserta didik mengalami berbagai kendala yang dialami saat pembelajaran daring berlangsung. Adapun faktor penyebab rendahnya peserta didik di SMA Negeri 5 Denpasar yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, memfokuskan diri untuk tetap belajar di kelas, belajar di luar jam pelajaran, tekun menghadapi tugas, usaha mengatasi kesulitan, kehadiran disekolah, sikap terhadap kesulitan, keinginan untuk berprestasi. Keadaan dari setiap peserta didik pastinya berbeda sehingga faktor eksternal dan internal sangat memengaruhi tingginya motivasi belajar siswa.

Maka dari itu, suatu analisis komprehensif dalam upaya mengetahui faktor-faktor penyebab motivasi belajar siswa yang rendah dalam belajar matematika sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menemukan suatu acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik ke depan. Penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mencari titik permasalahan yang menjadi pokok permasalahan, faktor-faktor yang mempengaruhi masalah, serta alternatif solusi dari permasalahan yang dimaksud. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar Dalam Masa Pandemi Covid-19”**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang yang tertera di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana alternatif solusi untuk menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui alternatif solusi untuk menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Penulis berkeinginan agar dapat memberikan manfaat dengan hadirnya penelitian ini. Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah informasi serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan *de facto*-nya.
  - b. Banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh peneliti saat menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa beserta alternatif solusinya pada kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru  
Dari hasil pengamatan ini, besar harapan penulis untuk meningkatkan kesadaran guru untuk melakukan tugas mengajarnya dengan baik dan peduli untuk menciptakan cara ajar terbaik agar murid tetap mengerti dengan baik saat melangsungkan pembelajaran
  - b. Bagi siswa  
Penelitian ini dapat diaplikasikan siswa sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran Matematika
  - c. Bagi Sekolah

Hasil observasi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas siswa khususnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta menambah wawasan dan keterampilan terkait dengan penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19, dan bahan acuan penelitian yang lain agar bisa saling mengembangkan penelitian satu dsama lain.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa beserta alternatif solusinya pada kelas X SMA Negeri 5 Denpasar dalam masa pandemi Covid-19 pada kelas X MIPA 1, MIPA 2, MIPA 4, dan MIPA 5 tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 5 Denpasar. Pembatasan ini ditetapkan berdasarkan pada pembatasan masalah yang kerap dirasakan banyak pelajar di Indonesia.

#### **1.5 Definisi Operasional**

##### **1.5.1 Motivasi Belajar**

Secara garis besar, semangat atau motivasi dalam belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah pacuan yang dapat memberikan signifikan terhadap proses belajar siswa melalui peningkatan energi siswa, penetapan tujuan yang ingin dicapai, peningkatan keinginan, penyusunan strategi belajar yang efektif, hingga bantuan ketika terdapat kesulitan.

##### **1.5.2 Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang menurunkan motivasi belajar adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa belajar matematika sebagai berikut.

- a. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari diri siswa sehingga menjadi penyebab sulitnya belajar (ketekunan dalam belajar dan bekerja secara mandiri).
- b. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa sehingga menjadi penyebab sulitnya belajar (ketajaman perhatian dan minat dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan prestasi dalam belajar).

